

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL DI KOTA BANDUNG

Rizqi Muhamad Fazri¹, Dito Rinaldo Novandi Candra Ridlo Abdilah²

¹Universitas Ekuitas Indonesia (Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia)

²Universitas Ekuitas Indonesia (Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia)
rizqimuhamadf@gmail.com¹, dito.rinaldo@ekuitas.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial behavior, and income on the investment decisions of millennials in Bandung. The background of this research is the rapid growth of young investors, which is not always accompanied by optimal investment decision-making quality. Low financial literacy, unstructured financial behavior, and varying income levels are considered influential factors. This study employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to millennial respondents in Bandung using purposive sampling. Statistical analysis was conducted to test both partial and simultaneous effects among variables. The results show that financial literacy, financial behavior, and income simultaneously have a significant effect on investment decisions. Partially, financial literacy and financial behavior have a positive and significant influence, while income also affects investment decisions. This study highlights the importance of improving financial literacy and fostering sound financial behavior to support more rational and optimal investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Behavior; Income; Investment Decisions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah investor dari kalangan generasi muda yang tidak selalu diiringi dengan kualitas keputusan investasi yang optimal. Rendahnya literasi keuangan, perilaku keuangan yang kurang terencana, serta variasi tingkat pendapatan diduga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden generasi milenial di Kota Bandung dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara parsial, literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendapatan juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan yang baik guna mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan optimal.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Pendapatan; Keputusan Investasi

Corresponding author : rizqimuhamadf@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Pergeseran signifikan dalam kebiasaan pengelolaan keuangan saat ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi dunia serta akselerasi digitalisasi, terutama yang terjadi pada segmen Milenial dan Generasi Z. Kelompok Milenial, yang merujuk pada mereka yang lahir dalam rentang 1981 hingga 1996, menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif di sektor ini bersama dengan Generasi Z yang lahir setelah tahun 1997.

Mengacu pada data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per April 2022, investor di pasar modal didominasi oleh mereka yang belum genap berusia 30 tahun dengan proporsi mencapai 60,29%. Selebihnya terbagi atas kelompok usia 31-40 tahun (21,59%), 41-50 tahun (10,37%), 51-60 tahun (5,01%), serta kelompok senior di atas 60 tahun (2,74%). Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat di pasar modal terus menguat, naik 2,62% mencapai 8,62 juta investor pada April 2022 dari bulan Maret dan mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 15,11% sejak akhir 2021 (KSEI, 2024).

Fenomena peningkatan jumlah investor tersebut menggambarkan bahwa minat masyarakat khususnya generasi milenial terhadap kegiatan investasi semakin menguat dari tahun ke tahun. Kemudahan akses melalui platform digital, biaya investasi yang semakin rendah, dan edukasi finansial yang semakin terbuka turut mendorong partisipasi masyarakat (Kurniana et al., 2023).

Namun, pesatnya pertumbuhan jumlah investor tidak sepenuhnya sejalan dengan kualitas keputusan investasi yang diambil oleh generasi milenial. Meskipun jumlah investor meningkat, berbagai survei menunjukkan bahwa mayoritas investor pemula masih memiliki literasi keuangan yang rendah, perilaku keuangan yang kurang terstruktur, serta pendapatan yang sering kali belum stabil. Kondisi ini berpotensi membuat keputusan

investasi dilakukan tanpa analisis risiko yang matang atau hanya mengikuti tren (*herding behavior*). (KSEI, 2025).

Mengingat fenomena ini, penting untuk menyelidiki dampak kolektif dari literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat pendapatan pada proses pengambilan keputusan investasi Millennial. Penelitian ini diantisipasi untuk memberikan penjelasan empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan investasi demografi pemuda di Indonesia, serta untuk memberikan landasan bagi lembaga pendidikan, entitas keuangan, dan badan pemerintah untuk merancang program yang lebih efektif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan praktik perilaku.

KAJIAN PUSTAKA

Keputusan Investasi

Keputusan investasi Secara sederhana, investasi bisa dipahami sebagai cara seseorang menaruh modal, baik berupa uang atau aset lainnya, dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di kemudian hari. (Fitrianingsih, 2019). Sehingga ketika seseorang mengambil keputusan investasi, artinya sedang melakukan sesuatu hari ini demi mendapatkan hasil yang lebih besar di masa depan (Safryani dkk., 2020). Senada dengan hal itu, (Fridana & Asandimitra, 2020) menjelaskan bahwa keputusan tersebut adalah bagian dari proses menyisihkan penghasilan ke dalam berbagai aset agar bisa dipetik manfaatnya di kemudian hari.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai sebuah kapabilitas yang mengintegrasikan wawasan (*knowledge*), kemahiran (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) individu dalam mengelola urusan finansial mereka. Atribut tersebut memegang peranan vital dalam menyokong kualitas pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat,

sekaligus memastikan pengelolaan dana yang efisien demi tercapainya kesejahteraan (OJK, 2025). Selain itu, konsep ini juga mempresentasikan sejauh mana seseorang memahami mekanisme keuangan serta tingkat kepercayaan mereka terhadap institusi jasa keuangan (Khansa & Hariyanto, 2021).

Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan Menurut (Safriyani et al., 2020) Perilaku keuangan merupakan hasil perpaduan antara kemampuan finansial dan faktor psikologis individu dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kedua aspek tersebut menjadi landasan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, sekaligus berkontribusi dalam penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang guna mencapai kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera.

Pendapatan

Pendapatan menurut (Lindananty & Angelina, 2021) pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mencerminkan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya menunjukkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga menggambarkan kondisi ekonomi secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi di Kota Bandung.

Jenis Data

Data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan perhitungan matematis maupun dianalisis dengan metode statistik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu generasi milenial yang berada di Kota Bandung.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling. Namun, teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2019). Karena jumlah populasi tidak dapat dipastikan secara akurat, penelitian ini menggunakan pendekatan penentuan ukuran sampel dengan metode minimum R-squared sebagaimana dijelaskan oleh (Hair Jr et al., 2017).

Pendekatan ini lazim digunakan dalam penentuan sampel minimum pada analisis SEM (Structural Equation Modeling), baik yang menggunakan SEM-AMOS maupun SEM-PLS. Perhitungan sampel didasarkan pada variabel dependen yang memperoleh jumlah jalur langsung paling banyak dari konstruk lain, serta mempertimbangkan tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian, yaitu $\alpha = 0.01, 0.05$, dan 0.10 , serta nilai R^2 minimum yang ditargetkan.

Tabel 3.5 Ukuran Sampel Minimal Metode R-Square Minimum

Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct (Number of Independent Variables)	Significant Level											
	10%				5%				1%			
	Maximum R ²				Maximum R ²				Maximum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	72	26	11	7	90	33	14	8	130	47	19	10
3	83	30	13	8	103	37	16	9	145	53	22	12
4	92	34	15	9	113	41	18	11	158	58	24	14
5	99	37	17	10	122	45	20	12	169	62	26	15
6	106	40	18	12	130	48	21	13	179	66	28	16
7	112	42	20	13	137	51	23	14	188	69	30	18
8	118	45	21	14	144	54	24	15	196	73	32	19
9	124	47	22	15	150	56	26	16	204	76	34	20
10	129	49	24	16	156	59	27	18	212	79	35	21

Sumber : (Hair Jr et al., 2017)

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, dengan kebutuhan jumlah sampel minimum sebesar 158 responden yang ditentukan berdasarkan nilai R^2 minimum $0,01$ dan margin of error 1% .

Pengumpulan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling dan snowball sampling. Melalui penerapan kedua teknik tersebut, jumlah responden yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 207 responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu pada Desember 2025 hingga Januari 2026.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan pendapat mereka (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini merupakan teknik analisis jalur generasi kedua yang memungkinkan pengujian variabel laten secara komprehensif. PLS-SEM memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pengujian model pengukuran dan struktural secara simultan. Model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Hipotesis Pengujian

Hipotesis dalam analisis ini menggunakan dua parameter utama: nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pada tingkat signifikansi alpha 5%, nilai kritis t-statistik yang digunakan sebagai acuan adalah 1,96. Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t-statistik melebihi 1,96.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas,

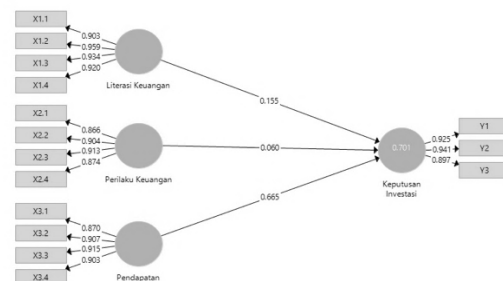
di mana H_a diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Pendekatan ganda ini memberikan fleksibilitas dalam interpretasi hasil dan memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih robust mengenai signifikansi hubungan antar variabel dalam model yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mencakup pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 3.0, yang meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), penilaian kelayakan model (goodness of fit), serta pengujian koefisien jalur untuk menguji hipotesis penelitian.

Outer Model

Hasil pengujian jalur awal menggunakan Smartpls 3.0 menunjukkan terbentuknya jalur hubungan antar konstruk sebagaimana ditampilkan berikut ini:



Gambar 4.1 Nilai Loading Factor Outer Model

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (outer model), suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai factor loading $\geq 0,70$. Namun, dalam konteks penelitian pengembangan skala, nilai factor loading pada rentang 0,50–0,60 masih dapat diterima, selama konstruk tersebut memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas lainnya. Sebaliknya, indikator dengan nilai factor

loading di bawah 0,50 dinyatakan tidak layak dan sebaiknya dieliminasi dari model (Hair et al., 2022).

Dilihat dari diagram jalur SmartPLS di atas, seluruh indikator pada konstruk literasi keuangan menunjukkan nilai factor loading yang berada di atas 0,50, bahkan sebagian besar telah melampaui ambang batas 0,70, sehingga indikator-indikator tersebut dinyatakan valid. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh indikator-indikator pada konstruk perilaku keuangan dan pendapatan, yang masing-masing memiliki nilai factor loading di atas batas minimum yang direkomendasikan.

Selanjutnya, indikator-indikator pada konstruk keputusan investasi juga memperlihatkan nilai factor loading yang tinggi, yaitu berada di atas 0,80, yang mengindikasikan tingkat validitas konvergen yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3.0, diperoleh nilai loading factor pada masing-masing indikator konstruk

Tabel 4. 2 Outer Factor Model

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (X2)
X1.1		0.903		
X1.2		0.959		
X1.3		0.934		
X1.4		0.920		
X2.1				0.866
X2.2				0.904
X2.3				0.913
X2.4				0.874
X3.1			0.870	
X3.2			0.907	
X3.3			0.915	
X3.4			0.903	
Y1	0.925			
Y2	0.941			
Y3	0.897			

Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil perhitungan nilai loading factor pada tabel di atas, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi menunjukkan nilai di atas 0,5, bahkan sebagian indikator telah memenuhi kriteria di atas 0,7 sesuai dengan standar analisis PLS.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertahankan dan telah memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai AVE untuk masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Investasi (Y)	0.848
Literasi Keuangan (X1)	0.864
Pendapatan (X3)	0.808
Perilaku Keuangan (X2)	0.791

Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan grafik Rata-rata Varians Diekstrak (AVE), dapat diketahui bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50. Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai AVE tertinggi, diikuti oleh keputusan investasi, pendapatan, dan perilaku keuangan. Sementara itu, nilai AVE terendah terdapat pada variabel perilaku keuangan, namun tetap berada di atas nilai ambang yang disyaratkan.

Oleh karena itu, seluruh konstruk penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dinyatakan valid. Namun terdapat metode lain untuk

melakukan uji discriminant validity adalah dengan melihat nilai Fornell – Lacker Criterium sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Fornell – Lacker Criterium

	KI (Y)	LK (X1)	P (X3)	PK (X2)
Keputusan Investasi (Y)	0.921			
Literasi Keuangan (X1)	0.693	0.929		
Pendapatan (X2)	0.828	0.739	0.899	
Perilaku Keuangan (X3)	0.720	0.774	0.813	0.889

Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel Fornell–Larcker Criterion, dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan pada diagonal tabel) dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Variabel keputusan investasi memiliki nilai sebesar 0,921, literasi keuangan sebesar 0,929, pendapatan sebesar 0,899, dan perilaku keuangan sebesar 0,889. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan variabelnya lebih baik dibandingkan dengan konstruk lain dalam model.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity. Selain itu, hasil pengujian outer model yang mencakup convergent validity dan discriminant validity menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel keputusan investasi, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan dinyatakan valid, sehingga model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas PLS

Setelah dilakukan pengujian validitas, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi serta keandalan instrumen

penelitian dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 4.5 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Keputusan Investasi (Y)	0.944	0.910
Literasi Keuangan (X2)	0.962	0.947
Pendapatan (X3)	0.944	0.921
Perilaku Keuangan (X2)	0.938	0.912

Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Composite Reliability yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan. Variabel keputusan investasi memiliki nilai sebesar 0,944, literasi keuangan sebesar 0,962, pendapatan sebesar 0,944, serta perilaku keuangan sebesar 0,938. Nilai tertinggi terdapat pada variabel literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa indikator pada variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada variabel perilaku keuangan, namun tetap memenuhi kriteria reliabilitas karena berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas juga didukung oleh nilai Cronbach's Alpha. Variabel keputusan investasi memperoleh nilai sebesar 0,910, literasi keuangan sebesar 0,947, pendapatan sebesar 0,921, dan perilaku keuangan sebesar 0,912. Nilai tertinggi kembali ditunjukkan oleh variabel literasi keuangan, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel keputusan investasi. Meskipun

demikian, seluruh nilai Cronbach's Alpha telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu di atas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Inner Model

Pengujian model struktural (inner model) dilakukan untuk menganalisis hubungan antar konstruk yang terdapat dalam model penelitian. Evaluasi terhadap inner model dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai R-Square (R^2), Q-Square (Q^2), serta nilai t-statistic yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

Tabel 4. 6 R Square

	R Square	Adjusted R Square
Keputusan Investasi (Y)	0.701	0.697

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel hasil pengujian R-Square, diketahui bahwa nilai R-Square pada variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,701, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,697. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan, mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Uji Q-Square (Q^2) atau predictive relevance digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model penelitian memiliki kemampuan dalam memprediksi data observasi. Pengujian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara nilai aktual dengan nilai yang dihasilkan dari estimasi parameter dalam model.

Tabel 4. 7 Q-Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Keputusan Investasi (Y)	621.000	256.803	0.586

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian *predictive relevance* melalui teknik *blindfolding* pada aplikasi SmartPLS 3.0, diperoleh nilai Q-Square (Q^2) sebesar 0,586 pada konstruk Keputusan Investasi. Nilai tersebut berada di atas nol dan termasuk dalam rentang $0 < Q^2 < 1$, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap data observasi.

Nilai Q-Square yang cukup mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian antara data aktual dengan hasil estimasi model tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang melibatkan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki tingkat *predictive relevance* yang kuat dalam memprediksi keputusan investasi.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai koefisien parameter (path coefficient) serta nilai signifikansi t-statistic yang diperoleh melalui proses algorithm dan bootstrapping menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

Tabel 4. 8 Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

	Sampe l Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Value s
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.155	1.968	0.050
Pendapatan -> Keputusan Investasi	0.665	5.874	0.000
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0.060	0.561	0.575

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai Original Sample (O) digunakan untuk menunjukkan arah serta besarnya hubungan antar variabel dalam model penelitian. Hasil analisis

menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,155 dengan nilai t-statistic 1,968 dan p-value 0,050, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien paling besar, yaitu 0,665, dengan nilai t-statistic sebesar 5,874 serta p-value 0,000.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, variabel perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,060 dengan nilai t-statistic 0,561 dan p-value 0,575. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, tidak seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pada uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil T-Statistik

	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	2.039	0.042
Pendapatan -> Keputusan Investasi	5.986	0.000
Perilaku Keuangan - > Keputusan Investasi	0.541	0.589

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Penentuan signifikansi didasarkan pada nilai t-statistik dan p-value yang diperoleh dari hasil bootstrapping pada aplikasi SmartPLS 3.0.

Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,039 dan p-value 0,042, sehingga telah memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, variabel Pendapatan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 5,986 dengan p-value 0,000.

Sementara itu, variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar 0,541 dan p-value 0,589. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya Literasi Keuangan dan Pendapatan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sedangkan Perilaku Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan merupakan faktor krusial yang secara parsial memengaruhi keputusan investasi generasi milenial di Kota Bandung. Tingkat pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional, sementara pendapatan yang memadai memberikan ruang bagi individu untuk mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi. Sebaliknya, perilaku keuangan ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan harian tidak selalu

berkorelasi langsung dengan keberanian atau keinginan untuk berinvestasi.

Namun secara simultan, kombinasi literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan tetap memberikan kontribusi nyata terhadap keputusan investasi individu. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi dan stabilitas ekonomi masih menjadi pilar utama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat di pasar modal. Sebagai langkah praktis, institusi keuangan disarankan untuk mengoptimalkan edukasi melalui kanal digital yang interaktif dan melakukan simplifikasi istilah teknis produk guna membangun kepercayaan diri investor muda.

Selain itu, transparansi risiko dan penyediaan fitur simulasi investasi sangat penting untuk melatih kesiapan mental tanpa risiko kerugian material. Secara akademis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya model perilaku investor dengan menyertakan variabel psikologis serta tekanan lingkaran sosial. Perluasan cakupan geografis sampel dan penerapan metode penelitian campuran (mixed methods) juga sangat dianjurkan untuk menggali motif pengambilan keputusan ekonomi secara lebih mendalam, komprehensif, dan representatif bagi populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrianingsih, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto. IAIN Purwokerto.

Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396-405. Garg, N., & Singh, S. (2018).

Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.

Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123.

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research methods in applied linguistics*, 1(3), 100027.

Khansa, A. S., & Hariyanto, W. (2021). The Effect of Financial Literacy, Minimum Investment Capital and Investment Motivation on Students' Interest to Invest in the Capital Market with an Understanding of Investment as a Moderating Variable. *Academia Open*, 5, 10–21070.

Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>

Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198.

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.

Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi,

R&D dan penelitian pendidikan). Metode Penelitian Pendidikan, 67, 18.

TEKMAPRO, K., Haymans Manurung, A., & Sembel, R. (2023). The Effect of Availability Bias and Representativeness Bias on Investment Decisions Among Millennials and Gen Z in Indonesia. Tekmapro, 18(2), 47–58. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v18i2.337>